

BAB II

PROFIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII. Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta. Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Untuk memberikan layanan yang optimal, maka pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “ layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis “ dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat ocial untuk memelihara persatuan dan

kesatuan bangsa. Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf "P" yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti " memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa"
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti " membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna "
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti " merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia "
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti " merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau"
5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti " menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat"

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna. Pada Maret 2015 logo berubah sesuai dengan perubahan branding Jogja Istimewa, sehingga menjadi :

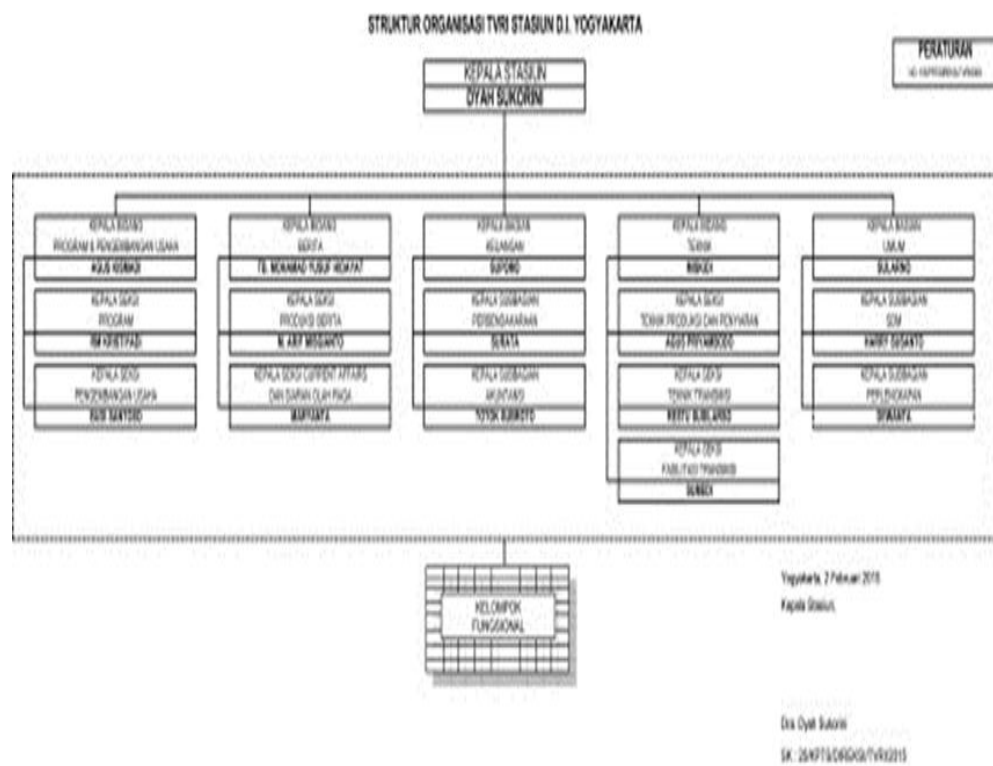


Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Gambar 2.1

B. Struktur Organisasi

Sesuai aturan Direksi LPP TVRI NO. 155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, maka struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang tergolong dalam TVRI Tipe A, maka mempunyai struktur sebagai berikut :



Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Bagan 2.1

C. Visi dan Misi TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta

1. VISI

Terwujudnya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY , dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

2. MISI

- a. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- c. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- d. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.
- e. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

D. Prestasi TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta

Beberapa penghargaan yang pernah di raih oleh TVRI Stasiun D.I Yogyakarta diantaranya adalah :

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATAGORI	JUDUL
1984	G ATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN PENDIDIKAN	
1985	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
1986	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN KE SENIAN TRADISIONAL	
1986	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
1987	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN KE SENIAN TRADISIONAL	
1989	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN SPOT PROGRAM	
1990	FESTIVAL SINE TRON INDONESIA	UNGGULAN	VIDEO NON CERITA	MUSIK TRADISIONAL
1990	FESTIVAL FILM INDONESIA	UNGGULAN	SINEMA ELEKTRONIK	
1992	G ATRAKENCANA	JUARA III	DOKUMENTER FEATURE	
1992	G ATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN NEGERI TERCINTA NUSANTARA	
1993	G ATRAKENCANA	JUARA II	CERITA ANAK	
1995	FSI VIDIA WIDYA	-	SEMI DOKUMENTER	SINE TRON NON CERITA
1996	G ATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN PARIWISATA	
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINE TRON NON CERITA	BUDAYA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINE TRON NON CERITA	PARIWISATA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINE TRON NON CERITA	SEMI DOKUMENTER
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINE TRON NON CERITA	BUDAYA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINE TRON NON CERITA	SEMI DOKUMENTER
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINE TRON NON CERITA	PARIWISATA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SINE TRON NON CERITA	BUDAYA TENUN LURIK
1996	G ATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN KARYA TEPAT GUNA	

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATAGORI	JUDUL
1996	G ATRAKENCANA	JUARA III	CAKRAWALA BUDAYA	
1998	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN VIDEO KLIP	
1998	G ATRAKENCANA	JUARA III	ACARA PEDESAAN	
1999	G ATRAKENCANA	PENGHARGAAN	ADMINISTRASI TERBAIK	
2000	G ATRAKENCANA	JUARA II	PAKET ACARA DRAMA	
2002	MUSEUM KEKOR INDONESIA (MURI)	PENYELENGGARA	BURSA INSIDENTAL MOBIL BEKAS	PESERTA TERBANYAK
2005	JAPAN PRIZE/ NHK	NOMINE	FEATURE DOKUMENTRY	KORBAN TSUNAMI
2006	INDONESIA WOW	JUARA I	PAKET ACARA BUDAYA	
2007	GUBERNUR DIY	-	SIARAN KEBENCANAAN	BENCANA ALAM GEMPA DIY
2009	G ATRAKENCANA	JUARA I	PELANGI DESA	
2010	G ATRAKENCANA	JUARA I	DAERAH MEMBANGUN	
2013	G ATRAKENCANA	TERBAIK	FANFARE	PADANG NEGERI
2013	G ATRAKENCANA	TERBAIK	PELANGI NUSANTARA	LESTARI LAUTKU LESTARI LOKAL TERBUK
2013	G ATRAKENCANA	JUARA III	FILM CERITA ANAK	BERLIBUR
2014	KEPALA BNNP DIY	PENGHARGAAN	SOSIALISASI	PENYALAHGUNAAN NARKOBA (P40N)
2015	G ATRAKENCANA	JUARA I	EKSLANSI LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYAKITA, HATI TETAP INDONESIA
2015	G ATRAKENCANA	JUARA II	KULINER INDONESIA	GERBEK & SENGHEK EKSPEDISI GATUT KACA
2015	G ATRAKENCANA	JUARA II	ANAK INDONESIA	CERIA DI JOGLO PERSAHABATAN
2015	G ATRAKENCANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	TANAH MANUSIA MERDEKA
2015	G ATRAKENCANA	JUARA III	CERITA ANAK	TEMBANG ANAK KARANG
2015	G ATRAKENCANA	TERBAIK	SEMANGAT PAOI INDONESIA	-

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATAGORI	JUDUL
2015	KPI AWARD	TERBAIK	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI TETAP INDONESIA
2016	GATRAKENCANA	JUARA I	KULINER	NASIMEGONOKEDU
2016	GATRAKENCANA	JUARA II	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	ALIEN GAGAL PLESIR
2016	GATRAKENCANA	JUARA III	ANAK INDONESIA	BERSAHABAT DENGAN ALAM
2016	GATRAKENCANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	KAMI HIDUP DI TANAH MERDEKA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM TALKSHOW	PLENGKUNG GADING
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM BERITA	YOGYAKARTA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PENYIAR NON BERITA	FERRY ANGGARA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM BERBAHASA JAWA	CANTHING
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM SENIDAN TRADISI	KETHOPRAK "RADEN RANGGA"

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Gambar 2.4

Setelah TVRI Nasional menjadikan Riset Media AC Nielsen untuk memonitor siarannya, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menjadi salah satu Stasiun televisi yang menjadi obyek risetnya diantara berbagai stasiun TVRI lainnya. Dalam hal ini, prestasi yang diraih berkaitan dengan Riset AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI Stasiun D.I Yogyakarta memperoleh channel share terbaik diantara Stasiun TVRI Se Indonesia yakni 4,9 point. Ketidakterbukaan AC Nielsen dalam perolehan dan pengolahan data, karena tidak mau diaudit, maka menjadikan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memutuskan untuk berhenti berlangganan Riset AC Nielsen. Meskipun begitu, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memperoleh rating share 1,7 karena ada peristiwa meninggalnya mantan Presiden RI, Soeharto Januari 2008. Pada Agustus 2015 perolehan rating share masih lebih baik sekitar 4,8 bila dibanding dengan TVRI daerah lain di Indonesia bahkan dari sebagian televisi swasta nasional.

Sementara Urutan Top Program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sbb:

**TOP PROGRAM TVRI YOGYAKARTA
PANGKUR JENGLENG MEMIMPIN PEROLEHAN PENONTON**

No.	Program	Rata-rata jumlah penonton	Rating (%)	Share (%)
1	PANGKUR JENGLENG	121,987	5.1	24.0
2	PENDOPO KANG TEDJO	47,621	2.0	9.9
3	ANGKRINGAN	38,851	1.6	8.4
4	PENUTUPAN	34,340	1.4	6.5
5	KETHOPRAK SANEPO	34,266	1.4	7.6
6	UPACARA PENURUNAN BENDERA	22,031	0.9	8.5
7	SECANGKIR WEDANG UWUH	19,655	0.8	5.2
8	DIALOG SEMBADA	11,495	0.5	2.7
9	GELAR BUDAYA KULONPROGO	10,838	0.5	2.3
10	SABA DESA	10,778	0.5	5.4

Sumber: August 2015, All 5+, 15.00 – 19.00, Greater Yogyakarta (DI Yogyakarta, Sleman, Bantul), rata-rata pemirsa (dalam unit)

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Gambar 2.5

E. Pola Siaran TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta


Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional , disebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat. Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini

berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran relay dari Pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung merelay dari TVRI Nasional.

Pada 1 Januari 2013 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai jatah siaran selama 4 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Dengan memulai waktu siaran secara lokal dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 19.00 wib dalam kondisi normal. Akan tetapi kalau ada hal – hal diluar ketentuan, maka siarannya bisa ditambah, seperti ada liputan khusus, even – even atau gelaran budaya (wayang kulit) dll. Diluar jam tersebut maka siarannya mengikuti acara dari TVRI Nasional (relay). Sejak 10 Desember 2015 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga bersiaran di kanal digital atau kanal 29 UHF.

**POLA ACARA REGULER BARU 2017
TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA**

JAM	SENIN					SELASA					RABU					KAMIS					JUM'AT					SABTU					MINGGU					JAM																				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5																					
09.55	CALL STATION/BUKA ACARA/INDONESIA RAYA																																			09.55																				
10.00	TOWER TVRI					PIJAR					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					TEKNO TANI					DIALOG HARI INI					SANTIAWATI					PAT					SENTUHAN GOLDSU					10.00					
10.30						SOSIALKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					10.30
11.00	ADVERTORIAL																																			11.00																				
11.30	KOLASE																																			11.30																				
12.00	LINTAS JAGAMUSRA																																			12.00																				
13.00	HIBURAN NTT					HIBURAN NTB					HIBURAN DKI JAKARTA					HIBURAN JAWA BARAT					HIBURAN JAWA TENGAH					HIBURAN DIY					HIBURAN JAWA TIMUR					13.00																				
14.00	BUDAYA BALI					BUDAYA NTT					BUDAYA NTB					BUDAYA DKI JAKARTA					BUDAYA JAWA BARAT					BUDAYA JAWA TENGAH					BUDAYA DIY					BUDAYA JAWA TENGAH					14.00															
14.50	BRIDGING																																			14.50																				
14.55	CALL STATION/BUKA ACARA/INDONESIA RAYA																																			14.55																				
15.00	YOGYAKARTA																																			15.00																				
15.15	KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					15.15					
15.45	KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					KUIS BUKA					15.45
16.15	ADVERTORIAL																																			16.15																				
16.25	KOLASE																																			16.25																				
16.30	JOGJA DALAM BERITA																																			16.30																				
17.00	30 MENIT SAJA					30 MENIT SAJA					30 MENIT SAJA					SATU JAM SAJA					30 MENIT SAJA					30 MENIT SAJA					WEEKLY HIGHLIGHT					17.00																				
17.30	CANTHAS					MUSIK JOGJA					LENSA JOGJA					LENSA JOGJA					LENSA JOGJA					LENSA JOGJA					LENSA JOGJA					LENSA JOGJA					LENSA JOGJA					LENSA JOGJA					17.30					
18.00	PANGKUR JENGGLENG					TAMAN GASUSAN					DIALOG HARI INI					MUSIK TRADISI					TALK SHOW					DRAMA					ANGKRINGAN					18.00																				
19.00	BRIDGING																																			19.00																				
19.02	KARANG TUMARITIS					TEKNO TANI					TOWER TVRI					KULINER					KAMI BISA					SABA DESA					LENSA JOGJA					19.02																				
20.00	NEGERI INDONESIA																																			20.00																				
20.00	JOGJA DALAM BERITA																																			20.00																				
20.30	ANGKRINGAN					PANGKUR JENGGLENG					PENDOPO KANG TEJO					ANGKRINGAN					PANGKUR JENGGLENG					PENDOPO KANG TEJO					PENTAS SENI					20.30																				
21.30	MUSIK JOGJA					PAT					MUSIK JOGJA					PAT					MUSIK JOGJA					PAT					MUSIK JOGJA					21.30																				
21.58	LAGU PERKULANGAN/TUTUP ACARA																																			21.58																				
22.00	LAGU PERKULANGAN/TUTUP ACARA																																			22.00																				

Yogyakarta, Desember 2016
 Kepala Stasiun

 Dyah Sukotni

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Gambar 2.6

F. Target Audiens

Acara-acara stasiun televisi ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah yang tercakup dalam jangkauan siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Oleh karenanya desain program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tidak mengenal istilah Prime Time, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu prime time penayangan acara unggulan suatu acara Televisi. Bulan Juli 2007, Tim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta melakukan penelitian kecil dengan menyebarkan angket secara acak pada 100 warga di DIY. Dari angket ini diperoleh hasil bahwa 64 orang atau 64 persen warga DIY masih melihat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Meski penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain yang lebih kompresensif, karena pada realitanya masih banyak warga DIY yang menyukai tayangan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

G. Sejarah Program Acara Angkringan TVRI Yogyakarta

Sejarah awal berdirinya program acara tv Angkringan adalah banyaknya warung angkringan yang berada dipinggir-pinggir jalan Kota Yogyakarta pada malam hari pada waktu itu. Namun sekarang ini angkringan tidak hanya pada malam hari, tapi di siang pun ada dan bahkan ada yang dari pagi hari berjualan angkringan. Warung angkringan disebut juga sebagai warung koboi. Bahkan ada tagline yang berbicara tentang Jogja itu pasti “Angkringan, Pulang, Kangen”. jadi, kalau membicarakan tentang tentang Jogja adalah 3 hal itu,. Pada suatu hari ada seorang tukang becak yang sedang membaca koran dan mengomentari tentang berita UN kala itu yang dinas pendidikannya adalah seorang *profesor*, “kenapa ya Jogja ini terkenal sebagai Kota Pelajar kok bisa kalah hasil UN nya dengan Kota-Kota lain?” disitulah letak kelucuan yang terlihat ketika berada diangkringan. Tidak hanya abang-abang tukang becak saja yang berkumpul ditempat disitu komunitas-komunitas mahasiswa juga sering dijumpai

mereka tidak sekedar jajan, makan, pulang tapi mereka juga seuka membahas hal-hal politik, budaya apapun yang sedang terjadi dikalangan masyarakat sehingga terpengaruhlah abang-abang tukang becak itu dengan obrolan para mahasiswa tersebut (hasil wawancara dengan Bu Iwung, Senin 31 Juli 2017 jam 12.10).

Dengan kehadirannya warung angkringan menjadi wajah kehidupan Kota Yogyakarta yang khas itulah, kemudian diangkat ke layar televisi dalam paket drama komedi yang berdurasi 30 menit di TVRI Stasiun Yogyakarta yang bertajuk “Obrolan Angkringan” yang sekarang menjadi “Angkringan”. Dalam paket perdananya acara tv angkringan memilih Ny Yani Saptohudoyo istri seorang seniman terkenal Saptohudoyo sebagai bintang tamu dalam acara tersebut yang akan ditayangkan pada Senin Legi, 21 April 1997 pada jam 20.30 WIB sampai 21.00 WIB. “Obrolan Angkringan” merupakan produk terbaru dalam kemasan komedi. Komedi situasi adalah komedi drama dengan tema yang berubah-ubah sesuai kreativitas sang kreator dimana beberapa karakter pemeran selalu sama dan hampir menggunakan latar, lokasi, dan dekorasi yang hampir sama setiap kali tayang di televisi. Sikom dengan berdurasi 30 menit merupakan genre komedi yang berasal dari radio (dalam Andi Fachruddin, 2015:132).

Sejarah awal pertunjukan komedi Indonesia sebenarnya dimulai sejak ratusan tahun silam bersama dengan kelahiran seni, seperti wayang orang, ludruk, ataupun ketoprak. Namun, berorientasi pada dunia pertelevisian bisa dibagi menjadi tiga periode perkembangan panggung komedi Indonesia, yaitu sejarah komedi Indonesia klasik era 1960-1970-an, sejarah komedi Indonesia pertengahan era 1980-1990-an, dan komedi era milenium sejak tahun 2000. Berdasarkan catatan sejarah program acara subgenre komedi di televisi sangat banyak karena segmen penontonnya memang cukup tinggi. Sedangkan bagi industri, format produksi dan biayanya dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas penyajiannya. Berbeda dari genre lain, ciri khas dalam komedi yang sering menjadi protagonis justru adalah mereka yang punya kekurangan atau keunikan tetapi memiliki kemampuan beraksi memancing tertawa penonton. (Andi Fachruddin, 2015 : 128).

Melalui TVRI, program komedi lawak sekitar tahun 60-an dibintangi Bing Slamet, Edi Sud, Srimulat dan Ateng. Pada tahun 1980-an diwarnai oleh aksi panggung dari grup lawak Warkop DKI, PSP, Lenong, D'Bodors, dan lain-lain. Kehadiran televisi swasta era tahun 90-an meramaikan program lawak dengan penampilan Bagito, Patrio, Project-P, Komeng, dan lain-lain. Beberapa tahun kemudian sekitar tahun 2000-an hadir Indra Bekti, Cak Lontong dan mulai menjamurnya ajang pencarian bakat pelawak, yaitu API atau "Audisi Pelawak Indonesia" yang melawak dengan kata-kata dan tingkah pola yang lucu dengan tema tertentu. (Andi Fachruddin, 2015 : 129). "Angkringan" adalah salah satu program acara di TVRI Yogyakarta yang sempat menduduki 4 besar. Keempat program acara tersebut yaitu; Pangkur Jenggeng, Ketoprak, Angkringan dan Pendopo Kang Tejo.

H. Tujuan Program Acara Angkringan

Tujuannya utamanya untuk menghibur masyarakat yang menontonnya. Dan tidak hanya sekedar menghibur dan menyenangkan penonton, tetapi dibalik kita menyenangkan orang lain kita juga ingin mendidik orang lain dan mengajari orang lain baik dari segi produksi acaranya maupun dari tema yang sedang diangkat. Jadi, tidak hanya sekedar menonton tapi ada yang bisa dipetik dari acara Angkringan untuk masyarakat.

I. Profil Program Acara Angkringan



Sumber : Studio 1 LPP TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta, Jalan Magelang km 4,5 Yogyakarta 55242. 4 November 2016 jam 11:06

Gambar 2.7



Sumber : Studio 1 LPP TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta, Jalan Magelang km 4,5 Yogyakarta 55242.

Gambar 2.8

- Durasi : 30 menit
- Format : Komedi Situasi
- Target Pemirsa : Masyarakat Umum
- Deskripsi : Program acara yang berisi tentang lawakan atau komedi situasi yang berdurasi 30 menit, tayang setiap hari Minggu jam 18.00 – 19.00 WIB.

Kerabat kerja :

1. Penanggung Jawab : Dyah Sukorini
2. Produser Eksekutif : Agus Kismadi
3. Produser Teknik : Miskidi
4. Supervisi Produksi : RM. Kristiadi
5. Supervisi Teknik : Agus Priyambodo
6. Produser Pelaksana : Iwung Sri Widati
7. Pemasaran : Anita Candrasari
8. Penata kamera : Sukmono P, Yuli H, Alfian R, dan Gatot AS
9. Penulis Naskah : Den Mas Plencing
10. Pengarah Acara : Soepranyoto
11. Ass. Pengarah Acara : Aniek Mardhiyanti
12. Pemain : Mbah Alex, Yu Beruk, Dalijo, Pawiro, Yu Srundeng dan Mas Srundeng (yang punya angkringan), Ari, Sothil, Trinil
13. Musik : Genk X (pemimpin Pak Ahmad Yani)
14. Kostum & Properti : Norgut
15. Tim Kreatif : Pokja I. Program TVRI Yk
16. Dekorasi : TVRI
17. Crew Televisi : Semua Crew

Acara Angkringan adalah sebuah adegan acara situasi/komedi situasi. Kenapa? Karena, pada awalnya kita mencoba menangkap fenomena-fenomena yang lagi aktual yang kita tangkap. Jadi, materi-materi lucu yang kita ambil dan kita manfaatkan dari apa yang sedang terjadi apakah itu menarik atau tidak. Tokoh utamanya adalah penjual angkringan, ada tukang becak yang jajan di angkringan dan tukang becak itu membawa penumpang, penumpangnya itulah bisa dijadikan sebagai tamunya. Bisa saja penumpangnya seorang seniman besar, maka yang akan dibahas dalam adegan cerita tersebut adalah berhubungan dengan kesenian apa yang yang dia tekuni selama ini. Dalam perjalanannya banyak lembaga-lembaga yang tertarik dan senang dengan acara Angkringan, kemudian membeli program acara tersebut untuk mengsosialisasikan kepentingan-kepentingannya. Jadi, apa yang akan disosialisasikan kita hanya melayani saja (hasil wawancara dengan Bu Iwung, Senin 31 Juli 2017 jam 12.10 di TVRI Yogyakarta). Sebelum acara Angkringan berlangsung ada latihan yang dilakukan 1 hingga 2 jam sebelum rekaman dimulai.

Yang menjadi target acara ini adalah masyarakat umum, yang jelas bukanlah anak-anak. Tetapi kadang-kadang kalau temanya seputar imunisasi anak-anak boleh menontonnya. Karena, untuk melatih anak agar tidak takut diberi imunisasi. Sedangkan temanya tentang perlindungan anak maka yang menjadi target utamanya adalah orang tua. Agar orang tua bisa menjaga anaknya dengan baik. Acara Angkringan tidak mempunyai target khusus dalam penayangannya, yang pasti dari kalangan mahasiswa keatas.

J. Jobdesk Crew Program Acara Angkringan

1. Produser

Seseorang yang ditunjuk mewakili produser pelaksana (executive producer) untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh produser pelaksana. Oleh karena itu seorang produser harus memiliki kemampuan berpikir dan menuangkan ide /pemikiran dalam satu tulisan (proposal) untuk suatu program acara secara baik dan sistematis serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi yang lain.

2. Pengarah Acara

Seseorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara teknis pelaksanaan produksi satu mata acara siaran. Pengarah acara bertugas dilapangan untuk mengendalikan produksi yang sedang ditanganinya. Oleh karena itu pengarah acara memiliki peranan yang sangat strategis dalam sebuah produksi baik radio maupun televisi.

3. Penulis Naskah

Seseorang yang bekerja membuat naskah untuk bahan siaran. Ia memiliki keterampilan menerjemahkan ide/gagasan menjadi sebuah tulisan yang memiliki makna yang merupakan hasil imajinasi dari sebuah penginderaan terhadap rangsangan menjadi sebuah karya tulis yang menarik dan memiliki pesan untuk penonton atau pendengar.

4. Pemain

Seseorang yang memerankan tokoh dalam skenario yang sudah ditulis sebelumnya oleh penulis naskah, yang diambil dari kejadian-kejadian sekitar kita yang menjadi trending topic dikalangan masyarakat baik itu informasi dari media cetak, televisi maupun kejadian yang ada.

5. **Team Kreatif**

Beberapa orang dibalik layar yang menjadi salah satu pendukung suksesnya dalam acara Angkringan. Kreativitas yang ditunjukkan berbeda-beda pada setiap harinya. Dengan pemikiran kreatif yang timbul dari berbagai macam ide unik sehingga mencapai kreativitas yang maksimal dan menjadi point bagi berlangsungnya acara Angkringan tersebut.

6. **Dekorasi**

Team dimana mereka mendekorasi tempat yang menjadi lokasi untuk berlangsungnya acara Angkringan. Dari property yang digunakan hingga dekorasi pada Angkringannya sendiri yang lengkap dengan jajanan Angkringan pada umumnya, seperti; nasi kucing, gorengan, ceret untuk memasak airnya, gelas, sendok dan lain-lainnya.

7. **Kostum dan Makeup**

Seseorang yang bertugas menyiapkan kustom bagi para pemain dan mendadaninya sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Kustom yang digunakan antara pemain atau lakon dalam skenario dengan pemain musik sangat dibedakan.

8. **Crew Televisi**

Team yang membantu jalannya program acara Angkringan tersebut. Tanpa crew televisi acara Angkringan tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Karena tidak adanya yang mengontrol teknik-teknik dalam ruang kontrol maupun didalam studio itu sendiri.

9. **Editor**

Seseorang yang memilah-milah bagian mana saja yang baik untuk ditayangkan maupun tidak. Sebelum ditayangkan di televisi hasil rekamana yang dilakukan harus melalui proses editing yang dilakukan oleh editor yang sudah ahli dalam bidangnya.

Keterlibatan sutradara disini juga penting untuk menyatukan stock atau bagian mana yang akan diambil.

10. **Kerabat Kerja**

Seluruh crew yang terlibat dalam jalannya program acara baik dirungan kontrol room maupun di studio semuanya adalah kerabat kerja yang dilibatkan untuk program acara yang akan ditayangkan ditelevisi.